

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bank Syariah Mandiri Tbk.

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Pada penelitian ini uraian yang akan di jelaskan sebelum masuk pada tahap pembahasan yakni profil dari objek penelitian yang dikutip atau bersumber dari website resmi dari Bank Syariah Mandiri. Munculnya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 menjadi rasa syukur tersendiri pasca krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 sampai dengan 1998. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 tersebut menimbulkan dampak yang buruk (*negative*) dirasakan oleh masyarakat termasuk dalam dunia usaha. Dalam kondisi yang memperhatikan tersebut pada industry perbankan nasional dipengaruhi oleh bank-bank konvensional yang mengalami krisis yang luar biasa juga. Dalam masalah yang timbul tersebut pemerintahpun akhirnya merekapitalisasi sebagian bank yang terdapat pada Negara Indonesia. (Syariah, 2017)

Berdasarkan kenyataan tersebut salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) kemudian PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi yang juga mengalami dampak krisis, selanjutnya BSB berupaya keluar dari masalah dan situasi

tersebut berupaya melakukan merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat yang bersamaan pemerintah melakukan penggabungan *merger* empat bank yaitu : Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo. Menjadi 1 bank baru bernama PT. Bank Mandiri Persero pada tanggal 31 Juli 1999.

Sebagai tindak lanjutnya dari hasil keputusan penggabungan *merger* tersebut maka PT. Bank Mandiri persero melakukan penguatan serta membentuk team pengembangan perbankan syariah. Hasil dari pembentukan team pengembangan ini berupaya untuk memperluas layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, termasuk sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No.10 tahun 1998 yaitu memberi probabilitas bank umum alam melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan perbankan syariah selanjutnya mempersiapkan system dan insfrastruktur dengan tujuan kegiatan usaha BSB berubah dari yang awalnya bank konvensional kini menjadi bank yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri yang tercantum di Akta Notaris : Sutjipto, SH No. 23 tanggal 8 september 1999. Perubahan kegiatan BSB selanjutnya di resmikan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999. Melalui surat putusan Deputi Gubernur senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, Bank Indonesia menyetujui atas perubahan tersebut menjadi PT Bank Mandiri Syariah. Resmi PT BSM

mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999 sebagai bank yang beroperasi berlandaskan nilai-nilai rohani *syariah*. (Syariah, 2017)

2. Profil Bank Syariah Mandiri KCP Magelang

Nama : Kantor Cabang Pembantu (KCP) Magelang
Alamat : Ruko TOP Square Blok A-5, Jl. Tentara Pelajar No. 1-5, Magelang, Jawa Tengah Tlp. (0293) 310260.
Contact : Mandiri syariah call centre 14040
Web : www.syariahmandiri.co.id

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. VISI

i. Bank Syariah Terdepan :

Dapat menjadi bank syariah yang unggul di antara bagian dari pelaku-pelaku industri perbankan syariah di negara Indonesia.

ii. Bank Syariah Modern :

Dapat menjadi bank syariah di lengkapi dengan system layanan dan teknologi terdepan sehingga dapat menjangkau harapan nasabah.

b. MISI

i. Menjadikan pertumbuhan dan keuntungan yang lebih mencapai target industry yang berkesinambungan.

ii. Menjadikan kualitas produk yang meningkat maupun layanan yang berbasis teknologi modern sesuai harapan nasabah.

- iii. Memberikan keutamaan penghimpunan dana rendah dan penyaluran pembiayaan.
- iv. Memperluas dengan mengembangkan bisnis dengan dasar nilai-nilai syariah universal.
- v. Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dan lingkungan kerja yang baik.
- vi. Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Produk Jasa

a. Jasa Produk

1. BSM Card

Sarana jasa yang diberikan oleh bank Syariah Mandiri yang mempunyai keutamaan fungsi yakni sebagai kartu ATM *smart card* dan kartu debit. Keunggulan dari BSM Card nasabah diberikan akses kemudahan dan keuntungan untuk para pemegang kartu BSM yang banyak menawarkan berbagai discount di merchant yang tentunya telah bekerjasama dengan BSM.

Tabel 4.1 Fitur BSM Card

NO	JARINGAN ATM	BIAYA TRANSAKSI BSM
1.	Cek Saldo	Gratis
2.	Tarik Tunai	Gratis
3.	Ubah Pin	Gratis
4.	Transfer antar rekening BSM	Gratis
5.	Transfer antar Bank	Rp. 6.500
	- Bank Mandiri	
	- Ke anggota ATM Bersama	
	- Ke anggota ATM PRIMA	
6.	Pembayaran tagihan PLN	Rp. 3.000
7.	Pembayaran tagihan Telkom pay, e-commerce, asuransi, telepon, dan internet	Rp. 2.500
8.	Pembayaran tagihan Indosat postpaid (matrix), telkomsel halo, tagihan XL pascabayar, pembayaran tagihan IM2.	Gratis
9.	Pembayaran Zakat/Infaq	Gratis
10.	Isi ulang listrik Prabayar	Rp. 3.000
11.	Isi ulang Voucher telkomsel	Rp. 1.500
12.	Isi ulang IM3, MENTARI, XL	Gratis

Sumber : data produk Bank Syariah Mandiri

5. Sistem kerja mesin ATM BSM

Pelaksanaan system kerja pada sarana infaq mesin ATM pengelolaanya tidak dilakukan oleh setiap KCP yang mempunyai fasilitas mesin. Bank syariah mandiri KCP Magelang hanya bertanggung jawab bertugas sebagai pemeliharaan dan pengisian uang di ATM jika telah habis. Untuk pengelolaan sarana infaq pada mesin ATM dilakukan langsung oleh kantor pusat yang berada d Jakarta. Pada mesin ATM di BSM KCP Magelang untuk dana ZIS langsung ter record di system namun langsung masuk ke rekening nasabah, sementara yang mengelola keuangannya itu tetap kantor pusat

Sistem kerjanya ketika dana sudah terkumpul setiap bulan metode penghitungannya akan langsung ter record di system pusat sehingga dana yang terkumpul akan diakumulasikan di Bank syariah mandiri pusat dan kemudian selanjutnya dana infaq tersebut dapat di olah sesuai dengan system kerja bank.

Dana infaq yang telah terkumpul melalui mesin ATM BSM yang ada di Indonesia selanjutnya akan di kelola oleh LAZNAS yang bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri. Penjelasan tersebut didukung dengan hasil wawancara oleh Bapak Wawan Kurniyawan selaku Branch operation manager di Bank Syariah Mandiri KCP magelang, jawa tengah sebagai berikut :

“Kita punya LAZNAS BSM, jadi yang kantornya di Jakarta, kalau semua penyaluran, semua infaq yang masuk melalui ATM yang biasa dilihat oleh nasabah pengelolaanya dari kantor pusat semua. Jadi untuk pengelolaan kita bekerjasamanya dengan LAZNAS yang ada di BSM”.

B. Deskripsi data

Bab ini peneliti akan menguraikan rangkaian dari hasil pengumpulan data –data yang di dapat dilapangan melalui penyebaran kuesioner pertanyaan di BSM KCP Magelang. Karakteristik responden, hasil uji instrument penelitian yang terdiri dari hasil uji validitas dan hasil dari uji realiabilitas, statistik deskriptif, hasil data ini terdiri dari hasil yang didapat dari uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis (regresi linear berganda), dan meliputi pembahasan dari hasil yang terdiri dari pemahaman hipotesis penelitian.

Data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini secara langsung dilakukan terhadap 100 responden oleh peneliti. Kuesioner pertanyaan diisi oleh nasabah BSM yang menggunakan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Bank Syariah Mandiri KCP Magelang, Jawa Tengah pada pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan responden yaitu masyarakat kota Magelang dengan tujuan agar lebih efektif untuk memperoleh respon responden secara maksimal pada penelitian ini. Survey melalui penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 6 Desember – 16 Desember 2018 di Kota Magelang dengan mengambil 100 responden. Kriteria sample responden yaitu

nasabah BSM KCP Magelang yang menggunakan ataupun mempunyai kartu ATM Bank Syariah Mandiri. Dengan jumlah sample yang didapat sebanyak 100 sample maka dalam syareat pengolahan data dengan alat *SPSS* sudah tercukupi/terpenuhi.

C. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, jabatan, pekerjaan, dan pendidikan. Bagian ini peneliti telah merangkum karakteristik responden dengan terperinci yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	53	53.0
Perempuan	47	47.0
Total	100	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 53 responden (53,0%).

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
< 20 Tahun	6	6.0
20-30 Tahun	48	48.0
31-40 Tahun	31	31.0
> 40 Tahun	15	15.0
Total	100	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 20-30 tahun yaitu sebanyak 48 responden (48,0%).

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pelajar/Mahasiswa	16	16.0

Pegawai Swasta	45	45.0
PNS	6	6.0
Dosen	2	2.0
Wiraswasta	31	31.0
Total	100	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori pegawai swasta yaitu sebanyak 45 responden (45,0%).

4. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
SD	1	1.0
SLTP	2	2.0
SLTA	36	36.0
Diploma	12	12.0
Sarjana	49	49.0
Total	100	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori sarjana yaitu sebanyak 49 responden (49,0%).

D. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 100 responden. Tingkat signifikansi 5% jika probabilitas $< 0,05$ maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Sig	Keterangan
Motivasi	X1.1	0.917	0,000	Valid
	X1.2	0.859	0,000	Valid
	X1.3	0.835	0,000	Valid
	X1.4	0.839	0,000	Valid
	X1.5	0.867	0,000	Valid
	X2.1	0.867	0,000	Valid

Keputusan Berinfaq	X2.2	0.926	0,000	Valid
	X2.3	0.883	0,000	Valid
	X2.4	0.906	0,000	Valid
	X2.5	0.867	0,000	Valid
Efektifitas Sarana Infaq	Y.1	0.868	0,000	Valid
	Y.2	0.864	0,000	Valid
	Y.3	0.885	0,000	Valid
	Y.4	0.816	0,000	Valid
	Y.5	0.796	0,000	Valid

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai Motivasi, Keputusan Berinfaq dan Efektifitas Sarana Infaq yang diajukan adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 100 responden Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0.914	Reliabel
Keputusan Berinfaq	0.933	Reliabel
Efektifitas Sarana Infaq	0.900	Reliabel

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas dari 100 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Motivasi sebesar 0.914, Keputusan Berinfaq sebesar 0.933 dan Efektifitas Sarana Infaq sebesar 0.900, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dalam penelitian ini seluruh variabel data dikatakan reliable.

A. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

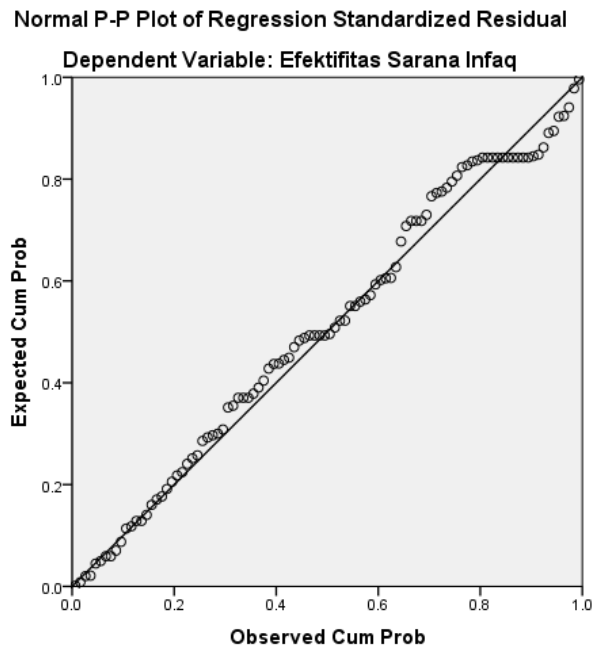
Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *one- sample kolmogorov smirnov*. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31606156
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.717

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,717 > 0,05 dan nilai K-S adalah 0.696. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Bisa dilihat pada gambar 4.1 P-P Plot titik-titik berada diatas garis diagonal intinya titik tidak terlalu menjauhi garis diagonal maka model pada grafik ini menunjukkan bahwa model regresi diasumsikan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

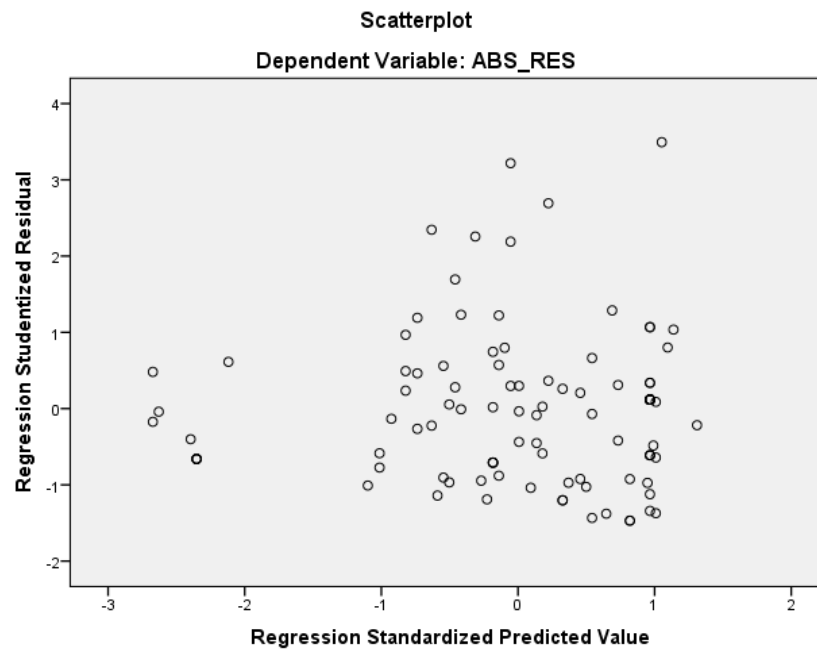
Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Motivasi	0.806	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Keputusan Berinfaq	0.068	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Bisa dilihat pada gambar 4.2 dari grafik scatterplot bahwa data (titik-titik) berada di atas atau dibawah dari 0 dan titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi syarat digunakan untuk memprediksi Efektifitas sarana infaq berdasarkan masukan variabel independen motivasi, dan keputusan berinfaq.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* (α).

Tabel 4.10. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi	0.364	2.746	Tidak terjadi multikolinieritas
Keputusan Berinfaq	0.364	2.746	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh dari Motivasi dan Keputusan Berinfaq terhadap Efektifitas Sarana Infaq digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya Motivasi dan Keputusan Berinfaq secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Sarana Infaq.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig	Keterangan
(Constant)	2.632			
Motivasi	0.326	2.880	0.005	Signifikan
Keputusan Berinfaq	0.475	4.245	0.000	Signifikan
F hitung	62.902			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.556			

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 2.632 + 0.326X_1 + 0.475X_2 + e$$

1. Konstanta = 2.632

Artinya jika tidak ada variabel Motivasi dan Keputusan Berinfaq yang mempengaruhi Efektifitas Sarana Infaq, maka Efektifitas Sarana Infaq sebesar 2.632 satuan.

2. $b_1 = 0.326$

Artinya jika variabel Motivasi meningkat sebesar satu satuan maka Efektifitas Sarana Infaq akan meningkat sebesar 0.326 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.475$

Artinya jika variabel Keputusan Berinfaq meningkat sebesar satu satuan maka Efektifitas Sarana Infaq akan meningkat sebesar 0.475 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

a) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Motivasi dan Keputusan Berinfaq dengan variabel dependen yaitu Efektifitas Sarana Infaq. Berdasarkan data diatas, pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

i. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (β) pada variabel ini yaitu 0,326

dengan nilai signifikansinya 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,005 ($0,005 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa “Motivasi berpengaruh positif terhadap Efektifitas Sarana Infaq”.

- ii. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui diketahui hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (β) pada variabel ini yaitu 0,475 dengan nilai signifikansinya 0,000. Dari hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “Keputusan Berinfaq berpengaruh positif terhadap Efektifitas Sarana Infaq”.

b) Pengujian Simultan (Uji F)

F –test dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi dan Keputusan berinfaq berpengaruh signifikan secara simultan ataupun bersama-sama terhadap efektivitas sarana infaq mesin ATM BSM.

Dari hasil uji F pada tabel 4.11 diperoleh F hitung sebesar 62.902 dan probabilitas sebesar 0,000. Ketentuan dari H_0 adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak. Sedangkan H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian diatas karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan Keputusan Berinfaq secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektifitas Sarana Infaq.

c) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,556, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 55,6% sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

d) Pembahasan dan Diskusi

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi dan keputusan berinfaq terhadap efektifitas sarana infaq mesin ATM pada masyarakat kota magelang sebagai nasabah di Bank Syariah Mandiri.

Motivasi berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap efektifitas sarana infaq mesin ATM Bank Syariah Mandiri pada masyarakat kota magelang sebagai nasabah di Bank Mandiri Syariah. Artinya, motivasi mampu mempengaruhi efektifitas sarana infaq mesin ATM pada nasabah BSM kota magelang. Alasan untuk dapat menjelaskan hal tersebut yaitu, karena adanya dorongan agama kesediaan pada diri seorang merupakan proses penggerak nasabah memenuhi kebutuhan individualnya yaitu konteks nya disini dalam hal agama. Seperti dorongan agama karena kesadaran bahwa dengan berinfaq merupakan kewajiban agama dan selain karena dorongan agama untuk mendapatkan pahala yang di Ridhoi Allah SWT.

Motivasi Kemaslahatan umat itu adanya motivasi masyarakat khususnya nasabah BSM untuk memajukan kesejahteraan umat (alasan nasabah

memilih. Karena adanya perspektif nasabah dengan keyakinan dari motif seseorang dengan cara berinfaq di BSM berdasarkan nominal rendah yaitu berkisar seribu sampai dengan lima ribu rupiah itu dapat mensejahterakan umat. Seperti tertulis di dalam Al-Qur`an :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya : Sesungguhnya bagi kaum Saba` ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): “Makanlah olehmu rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun”. (Q.S Saba` , 34:15)

Pada ayat tersebut yaitu filsafat islam yang menjelaskan istilah polis dan Madinah merupakan masyarakat maju dan berperadaban. Sehingga dorongan berinfaq menggunakan sarana ATM dapat disimpulkan bahwa karena adanya pengaruh motivasi masyarakat itu sendiri untuk memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat pada variabel motivasi sebesar 0,005 (signifikan), karena nilai $p\ value < \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa variabel motivasi berpengaruh secara individu berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sarana infaq mesin ATM pada masyarakat kota magelang sebagai nasabah di Bank syariah Mandiri.

Keputusan berinfaq berpengaruh positif terhadap efektifitas sarana infaq infaq mesin ATM pada masyarakat kota magelang sebagai nasabah di Bank Syariah Mandiri (BSM) , dan apabila variabel keputusan berinfaq yang terdiri dari atribut tampilan menu dan kualitas layanan semakin meningkat, yaitu kegiatan pelaksanaan mengenai kesempurnaan system, semakin sempurna dan pemenuhan kepuasan system yang di aplikasikan pada sarana ATM maka akan semakin berkualitas sehingga efektifitas penggunaan aplikasi infaq ATM BSM pada masyarakat kota magelang sebagai nasabah di Bank Syariah Mandiri akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value pada variabel keputusan berinfaq sebesar 0,000 (signifikan), karena nilai p value $< \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel keputusan berinfaq melalui atribut tampilan menu dan kualitas layanan secara individu berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sarana infaq mesin ATM BSM.

Selain berpengaruh secara parsial, variabel motivasi dan keputusan berinfaq juga secara bersama-sama signifikan mempengaruhi efektifitas sarana infaq mesin ATM pada masyarakat kota magelang sebagai nasabah di Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556, dan nilai uji simultan sebesar 62,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dengan temuan uji F ini maka dapat pula diartikan bahwa variabel motivasi dan keputusan berinfaq secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel efektifitas sarana infaq mesin ATM pada masyarakat kota magelang

sebagai nasabah di Bank Syariah Mandiri sebesar 62,902. Hasil membuktikan bahwa motivasi dan keputusan berinfaq yang ada di BSM terbilang baik. Selain itu pula memang mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam khususnya di Kota Magelang jawa tengah. Sehingga sarana infaq tersebut diterima dengan baik nasabah merasa lebih nyaman dan aman dalam melakukan transaksi untuk pemenuhan individual religious mereka.